

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas dalam pengembangan layanan sehat pada dasarnya termasuk pada usaha membangun nasional yang tidak terpisahkan adalah peningkatan tingkat kesehatan yang harus terus diperjuangkan oleh pemerintah. Peningkatan yang dilakukan pemerintah dalam Angka *Mortalitas* Bayi (AKB) atau disebut dengan IMR adalah penilaian yang sering dipergunakan dalam nilai perkembangan pembangunan di sektor kesehatan. Menurut Dinas Kesehatan tahun 2021, *Mortalitas* Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*) merupakan angka yang mengindikasikan total mortalitas bayi berusia kurang dari satu tahun tertentu, angka tersebut mencakup jumlah kematian bayi per seribu kelahiran hidup. Ini dapat diinterpretasikan sebagai peluang atau probabilitas bahwa kematian bayi akan terjadi pada saat belum umur satu tahun keatas, yang diukur dalam per-seribu lahir hidup. Tingkat mortalitas bayi bisa menjadi indikator derajat kesehatan atau kesejahteraan masyarakat sebab bayi memiliki tingkat ketahanan tubuh yang rendah, mereka rentan terhadap kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang tidak baik.

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa rentang hari sekitar 7.000 bayi baru lahir meninggal di seluruh negara, dengan 185 kematian di antaranya terjadi di Indonesia. Di Indonesia, AKB sekitar 24 per-seribu lahir hidup. Hal ini terdapat pada data sensus penduduk tahun 2020, tiga per-empat kematian bayi terjadi dalam minggu pertama, dengan 40% dari total kematian terjadi dalam 24 jam pertama setelah kelahiran. Secara keseluruhan, jumlah kematian bayi di seluruh negara sudah mengalami penurunan dari 24 kasus mortalitas per-seribu lahir hidup. Laporan WHO (2019) mortalitas bayi disebabkan penyebab penyaki bayi *premature*, *Asfiksia Neonatorum*, *Infection*, dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan.

Laporan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) pada tahun 2019, Angka mortalitas Bayi (AKB) di Indonesia turun menjadi 22,23 per- seribu lahir hidup dari 32 per per- seribu lahir hidup pada tahun 2018. Angka Mortalitas Neonatal (AKN) pada tahun 2019 meningkat

menjadi 26,2 per per- seribu lahir hidup dari 19 per per- seribu lahir hidup pada tahun 2018. Hal ini mencerminkan perubahan dalam tingkat kematian bayi, yang merupakan isu krusial dalam bidang kesehatan, dimana salah satu penyebab kematian bayi diantaranya yaitu *Asfiksia Neonatorum* (25%), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (21%), *Acute Respiratory Infection* (ISPA) (11%), *Congenital Abnormalities* (10%), *Diarrhea* (6%), *Fever* (4%), *Heart disorders* (4%), *Sepsis neonatorum* (2%), *pneumonia* (2%) serta penyakit lainnya (6%).

Departemen Kesehatan RI (2016) bahwa penyebab utama kematian bayi mencapai 301 pada tahun 2016 yakni faktor dari dua penyebab, yaitu Penyebab langsung meliputi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan *asfiksia neonatorum* (kesulitan bernafas saat lahir). Di samping itu, faktor penyebab tidak langsung yang juga dapat menyebabkan kematian bayi mencakup kecelakaan, kebakaran, tenggelam, dan bencana alam. Kemajuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan berbagai penyakit yang menjadi penyebab kematian terlihat dari penurunan Angka Kematian Bayi (AKB).

Laporan dari Dinas Kesehatan tahun 2022 mengindikasikan bahwa di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya menempati peringkat ke-4 dengan 215 kasus kematian bayi, sementara Kota Tasikmalaya menempati peringkat ke-15 dengan 102 kasus kematian bayi pada tahun yang sama. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten dan Kota Tasikmalaya termasuk dalam daerah yang memiliki tingkat kasus kematian bayi yang relatif tinggi di Provinsi Jawa Barat.

Menurut Rencana Strategis Dinkes Kota Tasikmalaya (2018) sampai dengan 2023 target AKB di Kota Tasikmalaya adalah 7/1000 Kelahiran Hidup (KH) sedangkan dari data yang ada diatas AKB di Kota Tasikmalaya tahun 2022 masih diangka 5/1000 Kelahiran Hidup (KH). Berdasarkan dari data penyebab kematian bayi di Kota Tasikmalaya rata-rata diakibatkan karena faktor Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), *Congenital Abnormalities* dan *Asfiksia Neonatorum*. Akibat yang terjadi terkait kematian bayi di kota Tasikmalaya terutama pada faktor-faktor yang berhubungan diantaranya tingkat kematian bayi, total mortalitas bayi, dan faktor penyebab mortalitas bayi.

Permasalahan yang terjadi di rumah sakit adalah angka kematian bayi setiap tahunnya karena mengalami naik dan turun yang tidak stabil. AKB merupakan salah satu indikator yang sangat penting guna mengevaluasi kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Laporan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 mencatat bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo memiliki jumlah kasus kematian bayi tertinggi, mencapai 86 kasus. Studi pendahuluan di RSUD dr. Soekardjo terdapat laporan pada tahun 2022 mencatat 94 kasus kematian bayi.

Upaya Tindakan telah diambil untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) serta meminimalkan dampak negatif yang terjadi selama perawatan. Upaya ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk mengurangi angka kematian bayi baru lahir tercermin melalui rencana yang dibuat. Rencana yang sudah dibuat pemerintah adalah rencana Pelayanan Antenatal (ANC). Pelayanan medis dalam ANC mencakup riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetrik, dan pemeriksaan tambahan untuk diagnosis (Yanuarita, M 2013). Kematian neonatal sering kali terkait dengan kesiapan ibu untuk menghadapi keadaan bayi. Tingkat kesiapan ini dapat terlihat melalui kepatuhan ibu dalam mengikuti program seperti *Antenatal Care* (ANC).

Peran besar ibu dalam perkembangan dan pertumbuhan bayi selama kehamilan memiliki dampak yang signifikan pada kelahiran dan masa pertumbuhan awal bayi dalam Pelayanan Antenatal Care (ANC). sebagai upaya deteksi dan pencegahan dini faktor risiko kehamilan, menekan mortalitas ibu dan bayi. Cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebagai gambaran pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan minimal 4 (empat) kali, (Target nasional 95%).

Penelitian dengan judul "Tinjauan Kasus Kematian Bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023" dipilih oleh penulis karena angka kematian bayi merupakan indikator penting dalam mengevaluasi tingkat kesehatan masyarakat di Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang ditemukan di kota Tasikmalaya Angka kematian bayi menjadi salah satu indikator derajat Kesehatan masyarakat yang masih harus ditinjau. Berdasarkan masalah tersebut,

dapat ditarik kesimpulan pada penelitian adalah bagaimana Tinjauan Kasus Kematian Bayi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan dapat mendeskripsikan kasus kematian bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Kasus Kematian Bayi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023;
- b. Mengetahui Karakteristik Kematian Bayi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023;
- c. Mengetahui Karakteristik Ibu yang Beresiko Pada Kematian Bayi di Rumah Sakit Kota Tasikmalaya Tahun 2023;
- d. Mengetahui Diagnosis Penyebab Kematian Bayi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan program penurunan AKB di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

b. Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang dengan kompetensi Statistik Kesehatan. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pembelajaran;

c. Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti serta dapat mengembangkan pengetahuan;

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit dalam penanganan menghadapi kasus-kasus yang cenderung menjadi penyebab kematian bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Bisono, E. F., (2021), Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 1 No. 1	Analisis Deskriptif Kematian Neonatal Di Rumah Sakit X Kabupaten Kediri Pada Tahun 2018	deskriptif dan pendekatan retrospetif.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Analisis deskriptif Angka Kematian bayi.	Penelitian sebelumnya berfokus meneliti Register Pasien Rawat Inap yang digolongkan berdasarkan usia (0 hari sampai kurang dari 1 tahun). Sedangkan Penelitian penulis berfokus pada meneliti kasus kematian bayi pada laporan dan review DRM bayi di RSUD Dr. Soekardjo.
2	Hasanah, S. (2022), Jurnal Ilmiah Obsgin Vol.14 No. 3	Gambaran Determinan Kematian Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020.	deskriptif dan pendekatan retrospetif.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Analisis deskriptif Angka	Penelitian sebelumnya menggambarkan tentang meneliti bayi yang meninggal tercatat pada buku register di rumah sakit tersebut. Sedangkan penelitian penulis

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
				Kematian bayi.	meninjau kasus kematian bayi pada laporan dan review DRM bayi di RSUD Dr. Soekardjo.
3	Budiarti, T., & Kusumawati, D. D. (2020), Jurnal Bina Cipta Husada Vol. 16 No 2	Studi Deskriptif Kematian Bayi Usia 0-11 Bulan	Metode deskriptif melalui pendekatan <i>cross sectional</i> dengan survei analitik	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kematian bayi sesuai dengan analisis deskriptif.	Penelitian sebelumnya meneliti gambaran kematian bayi dengan melihat jumlah kematian bayi, usia atau waktu kematian. Sedangkan penelitian peneliti mengenai karakteristik bayi, ibu resiko kematian bayi dan diagnosis kematian bayi.
4	Nuraeni, N., Keb, A., & Hartiningrum, C. Y. (2018), Jurnal Kesehatan Bidkesmas Vol. 1 No. 9	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kematian Bayi 0-12 Bulan Di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016	deskriptif <i>retrospective</i>	Penelitian ini menganalisis penyebab kematian bayi.	Penelitian sebelumnya membahas faktor penyebab kematian bayi 0-12 bulan. Sedangkan penulis membahas kasus kematian bayi pada review DRM bayi di RSUD Dr. Soekardjo.